

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Harimau Sumatera menjadi satwa liar yang paling dicari di Indonesia karena setiap bagian tubuhnya dipercaya mempunyai manfaat seperti untuk obat-obatan tradisional dan kepercayaan dalam hal-hal mistis. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia bekerja sama dengan WWF dalam mengatasi perdagangan ilegal harimau Sumatera di Indonesia. WWF merupakan salah satu *environmental* NGO yang fokus dalam mengatasi perdagangan satwa liar dan lingkungan. Upaya WWF dalam menanggulangi perdagangan ilegal harimau Sumatera di Indonesia dianalisis menggunakan kerangka pemikiran dari Lucas J. Giese. Ada empat indikator yang akan dianalisis, yakni *issue-framing*, *agenda-setting*, penyedia informasi, lobi dan kampanye.

Pertama, *issue-framing* yang mana WWF melakukan pembingkaiian sebuah isu menjadi permasalahan kepentingan publik dan menjadikan permasalahan kolektif yang menuntut tindakan melalui jaringan NGO. Dalam hal ini WWF melakukan program *Tiger Alive Initiative*, yang mana program ini memberikan informasi kepada semua WWF di negara yang memiliki populasi harimau, salah satunya Indonesia untuk dapat mengontrol ancaman baik dari dalam maupun luar negeri.

Kedua, *agenda-setting* berkaitan dengan tindakan WWF dalam mengidentifikasi masalah dan pengambilan keputusan, menuntut tindakan atas isu, melakukan diskusi atau negosiasi terkait masalah dan melibatkan institusi. Terdapat beberapa program yang dilakukan WWF dalam mengatasi permasalahan

perdagangan ilegal harimau Sumatera tersebut yang melibatkan beberapa institusi terkait. Adapun program yang dilakukan yaitu Program Wilayah Konservasi Tesso Nilo, Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Harimau Sumatera, *Global Tiger Recovery Program (GTRP)*, kerja sama dengan *Toyota Motor Corporation*, perumusan undang-undang, kerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), kerja sama dengan bea cukai, kerja sama dengan BBKSDA, pemasangan kamera *trap* yang mana program-program tersebut telah melakukan tindakan nyata dalam menangani permasalahan harimau Sumatera di Indonesia.

Kemudian penyedia informasi, WWF merupakan pembuat dan distribusi informasi yang relevan untuk mempengaruhi sebuah isu yang ditujukan kepada individu, kelompok dan masyarakat lokal. Dalam hal ini WWF melakukan program *Panda Mobile* yang menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga flora dan fauna yang terancam punah dengan berkeliling di area publik menggunakan mobil roda enam.

Terakhir, lobi dan kampanye. WWF menggunakan cara formal untuk mencoba mempengaruhi negosiasi dengan mengirimkan pernyataan tertulis atau lisan kepada organisasi atau rezim yang dituju untuk mempengaruhi keputusan publik melalui cara persuasif, dan menekan negara melalui pengaruh moral. Program yang dilakukan WWF adalah kampanye *Global Tiger Day* yang diselenggarakan setiap tanggal 29 Juli dan *Double Tiger and Run for Tiger* yang mana kampanye ini mengajak masyarakat dalam pelestarian harimau Sumatera yang terancam punah agar dapat dilipat gandakan populasi harimau di seluruh dunia melalui kegiatan maraton #Run4tiger.

5.2 Saran

Harimau Sumatera adalah satu-satunya subspecies harimau yang masih bertahan hidup di Indonesia. Tingginya laju perdagangan dan lemahnya aturan hukum menjadi faktor utama terus meningkatnya perburuan yang menyebabkan kepunahan harimau Sumatera. Penegakan hukum kejahatan satwa liar ini sudah banyak namun belum menyeluruh. Kesadaran dan pemahaman tentang perdagangan satwa liar termasuk harimau Sumatera juga perlu diberikan kepada aparaturnegara karena banyak ditemukannya kasus perdagangan satwa liar yang melibatkan petugas pemerintahan.

Terkait dengan penelitian ini, WWF sebagai *environmental* NGO yang berfokus pada masalah perdagangan satwa liar agar dapat terus bisa berkerja sama dengan pemerintah dengan baik, mengembangkan program kerja, menambah kawasan yang juga banyak ditemukan kasus perdagangan satwa liar khususnya harimau Sumatera. Selain itu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga satwa liar dari kepunahan, WWF sebaiknya semakin banyak memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi permasalahan perdagangan satwa liar khususnya harimau dan menganalisisnya menggunakan analisis yang lebih kompleks. Sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik dan dapat menjadi input bagi kebijakan pihak berwenang.